

INOVASI KURIKULUM BERBASIS FUNGSI MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

Amelia Putri Utami^a, Tri Agustinawati^b, Dewi Etika Syari^c, Mohamad Muspawi^d

^a Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, ameliaaaputrii570@gmail.com, Universitas Jambi

^b Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, triagstnaal23@gmail.com, Universitas Jambi

^c Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dewietikasari66@gmail.com, Universitas Jambi

^d Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Mohamad.muspawi@unja.ac.id, Universitas Jambi

Abstrak

This study aims to examine curriculum innovation and the role of curriculum management in improving the quality of education. The method used is qualitative research with a literature study approach, through data collection from journals, books, and other relevant scientific sources. The results of the study indicate that curriculum innovation is a planned renewal to improve the education system to suit the latest developments and community needs. Effective curriculum management through management functions, namely planning, organizing, implementing, and supervising (POAC), plays a crucial role in improving the quality of learning. In addition, the quality of education is influenced by several key factors such as principal leadership, teacher competence, student engagement, a dynamic curriculum, and collaboration with various parties. Thus, curriculum innovation supported by good management can be the key to improving the quality of education sustainably.

Keywords: Curriculum innovation, management function, quality of education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji inovasi kurikulum dan peran manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur, melalui pengumpulan data dari jurnal, buku, dan sumber ilmiah relevan lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi kurikulum merupakan pembaharuan terencana untuk meningkatkan sistem pendidikan agar sesuai dengan perkembangan terkini dan kebutuhan masyarakat. Manajemen kurikulum yang efektif melalui fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (POAC), memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, kualitas pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor kunci seperti kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, keterlibatan siswa, kurikulum yang dinamis, dan kolaborasi dengan berbagai pihak. Dengan demikian, inovasi kurikulum yang didukung oleh manajemen yang baik dapat menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

Kata kunci: Inovasi kurikulum, fungsi manajemen, mutu pendidikan.

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan, kehidupan masyarakat mengalami banyak perubahan pada setiap aspeknya. Perubahan dapat terjadi pula pada dunia pendidikan. Perkembangan pendidikan dapat berjalan seiring dengan perubahan dan dinamika sosial masyarakat itu sendiri. Inovasi sering dikaitkan dengan perubahan, akan tetapi tidak setiap perubahan dapat dikategorikan novasi.

Kurikulum sebagai salah satu komponen sekolah juga mengalami perubahan dan pembaharuan yang harus disesuaikan dengan tuntutan masyarakat, sehingga sekolah harus mampu menyesuaikan diri dengan keadaan tersebut, Abdullah (1999). Ini dikarenakan kurikulum merupakan alat yang sangat penting dalam keberhasilan suatu pendidikan, tanpa adanya kurikulum yang baik dan tepat, maka akan sulit dalam mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang dicita-citakan. Kurikulum juga memegang kedudukan kunci dalam pendidikan, sebab berkaitan dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan, yang pada akhirnya

menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum harus dikelola dan dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi dimana sekolah itu berada.

Diperlukan suatu rancangan yang matang dalam pengembangan kurikulum. Dalam kurikulum terintegrasi filsafat, nilai-nilai, pengetahuan dan perbuatan pendidikan. Kurikulum disusun oleh para ahli pendidikan/ahli kurikulum, ahli bidang ilmu, pendidik, pejabat pendidikan, pengusaha serta unsur masyarakat lainnya. Rancangan ini disusun dengan maksud memberi pedoman kepada para pelaksana pendidikan, dalam proses pembimbingan perkembangan siswa, mencapai tujuan yang dicita-citakan oleh siswa sendiri, keluarga dan masyarakat. Itulah rencana pengembangan kurikulum yang menjadi tujuan. Banyak yang harus digali dan diformulasikan dalam pengembangan kurikulum. Tentunya kurikulum yang sudah terlaksana juga akan memberikan pengalaman untuk pengembangan kurikulum ke depan. Rasyidi, (2019).

Adapun dalam pengembangan kurikulum untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, salah satu unsur yang harus dilakukan adalah adanya inovasi yang matang dari sekolah dan pelaksanaannya harus ditopang oleh manajemen yang tepat. Menurut Udin Syaefudin Sa'ud mendefinisikan inovasi yaitu suatu hal yang baru atau segala sesuatu hal yang baru atau pembaharuan artinya hasil kreasi manusia, Syaefudin (2011). Inovasi dapat juga dikatakan *discovery* merupakan suatu ide, barang, kejadian atau metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan suatu masalah tertentu.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Teknik pengumpulan data menggunakan data pustaka dengan mengumpulkan penelitian yang berkaitan dengan topik. Tinjauan pustaka berfungsi sebagai dasar bagi sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Jurnal, buku, dan materi terkait lainnya yang berkaitan dengan pokok bahasan digunakan sebagai sumber data untuk penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif berdasarkan informasi yang diperoleh dari survei pustaka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Inovasi Kurikulum

Kata "inovasi" berasal dari kata "*innovation*" yang berarti pembaharuan atau perubahan, sementara kata kerjanya, "*innovo*," mengandung arti memperbaiki atau mengubah. Dengan demikian, inovasi dapat dipahami sebagai sebuah perubahan yang terencana dengan tujuan untuk memperbaiki keadaan (Silvia et al., 2024). Inovasi dalam bahasa Inggris disebut *innovation* artinya segala sesuatu hal yang baru atau bersifat pembaharuan. Terkadang kata "inovasi" diterjemahkan sebagai sebuah penemuan, karena biasanya sesuatu yang baru merupakan hasil dari penemuan. Kemudian kata "penemuan" digunakan pula untuk makna dari *discovery* dan *invention*, sehingga terdapat tiga kata yang hampir sepadan maknanya yaitu inovasi, *discovery*, dan *invention*, karena ketiganya mengandung arti ditemukannya sesuatu yang baru.

Discovery merupakan penemuan sesuatu yang sebenarnya sudah ada sejak lama hanya saja baru ditemukan, sedangkan *invention* berarti suatu penemuan yang benar-benar baru dan belum ada sebelumnya. Uraian tersebut menggambarkan bahwa inovasi dapat terjadi melalui dua cara yaitu *discovery* dan *invention*. Inovasi dapat diartikan suatu ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat), baik itu berupa hasil *invention* maupun *discovery*. Inovasi diadakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan suatu masalah tertentu. Pemahaman inovasi akhirnya menjadi luas tetapi pada dasarnya inovasi merupakan suatu proses yang tidak hanya sebatas menciptakan ide atau pemikiran baru. Ide tersebut harus diimplementasikan melalui sebuah proses adopsi, dan adopsi adalah keputusan untuk menggunakan inovasi secara keseluruhan sebagai cara tindakan yang terbaik. Frima Fatimah, et al. (2021).

Inovasi dalam dunia pendidikan hadir untuk mengatasi tantangan dan masalah yang mendesak, memahami konsep inovasi kurikulum menjadi salah satu hal yang sangat penting, terutama bagi para pendidik, agar mereka dapat menerapkan prinsip-prinsip yang tepat dalam proses pembelajaran. Inovasi memiliki kaitan yang erat dengan kemajuan dan keberhasilan pendidikan. Keberhasilan atau kegagalan pendidikan sangat bergantung pada sejauh mana pendidik memahami inovasi serta peran semua pihak yang terlibat. Kurikulum sendiri merupakan pedoman utama dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan yang harus terus di kembang (Kurniati et al., 2022).

B. Fungsi Manajemen Kurikulum

Penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan kurikulum menjadi bagian peningkatan mutu lembaga pendidikan. Fungsi manajemen dalam pengelolaan kurikulum merupakan hal yang sangat penting dalam menjalankan sistem pengelolaan kurikulum di sekolah atau lembaga pendidikan saat ini. Nyatanya fungsi manajemen dari perencanaan, pengorganisasian, penetapan dan evaluasi merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam mengelola kurikulum di tingkat satuan pendidikan dasar. Yunus, (2020).

Terdapat banyak pendapat mengenai fungsi manajemen kurikulum, salah satunya seperti dikemukakan oleh H. Siagian yang mengungkapkan pandangannya mengenai beberapa fungsi manajemen kurikulum, yaitu: (Oemar:1990)

1. Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.
2. Meningkatkan keadilan (*equity*) dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal, kemampuan yang maksimal dapat dicapai peserta didik tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga perlu melalui kegiatan ekstra dan kurikuler yang dikelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum.
3. Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik, kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar.
4. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar, proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi antara desain yang direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian ketidaksesuaian antara desain dengan implementasi dapat dihindarkan. Selanjutnya, baik guru maupun siswa akan selalu termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien karena adanya dukungan kondisi positif yang diciptakan dalam kegiatan pengelolaan kurikulum.
5. Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu kegiatan pengembangan kurikulum, kurikulum yang dikelola secara profesional akan melibatkan masyarakat khususnya dalam mengisi bahan ajar atau sumber belajar perlu disesuaikan dengan ciri khas dan kebutuhan pembangunan daerah setempat. Lebih lanjut G.R. Terry dalam bukunya yang berjudul Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan menyebutkan empat fungsi manajemen yang membantu pengelolaan pendidikan secara efektif, yaitu POAC adalah singkatan dari *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), dan *Controlling* (Pengendalian): (Abdullah:2007)

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan (*planning*) adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Sista, (2017).

Perencanaan kurikulum ini berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber individu yang diperlukan, sumber biaya, tenaga dan sarana yang diperlukan, sistem Monitoring dan evaluasi, peran unsur-unsur kesetaraan untuk mencapai tujuan manajemen lembaga pendidikan. Di samping itu perencanaan kurikulum juga berfungsi sebagai pendorong untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil yang optimal, Islamiyah, (2018).

Perencanaan kurikulum merupakan hal yang berkaitan dengan kurikulum itu sendiri, dan sebelumnya apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya. Perencanaan kurikulum adalah proses manajerial dalam menentukan apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya. Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber individu yang diperlukan, sumber biaya, tenaga, dan sarana yang diperlukan, sistem monitoring dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen lembaga pendidikan. Perencanaan kurikulum merupakan proses merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan. Arti penting kegiatan perencanaan adalah memberikan kejelasan arah bagi setiap kegiatan, sehingga setiap kegiatan dapat diusahakan dan dilaksanakan secara efisien dan efektif mungkin.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian meliputi penentuan fungsi, hubungan, dan struktur. Mengorganisasikan merupakan proses mempekerjakan dua orang atau lebih untuk bekerjasama dengan cara terstruktur guna mencapai sasaran spesifik atau beberapa sasaran

dalam kata lain mengalokasikan pekerjaan, wewenang, dan sumber daya diantara anggota organisasi, sehingga dapat mencapai tujuan bersama. Indrianti, (2019).

Pengorganisasian sebagai suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan berbagai macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut. Pengorganisasian kurikulum terdiri atas beberapa jenis, yakni: 1) kurikulum berdasarkan mata pelajaran (*subject curriculum*) yang mencakup mata pelajaran terpisah-pisah (*separate subject curriculum*), dan mata pelajaran gabungan (*correlated curriculum*), 2) kurikulum terpadu (*integrated curriculum*), yang berdasarkan fungsi sosial, masalah, minat, dan kebutuhan, berdasarkan pengalaman anak didik, dan 3) berdasarkan kurikulum inti (*core curriculum*). Saajidah, (2018).

c. Pelaksanaan (*actuating*)

Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Fungsi ini lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi.

Actuating adalah bagian yang sangat penting dalam proses manajemen. Berbeda dengan ketiga fungsi lain (*planning*, *organizing* dan *controlling*), Actuating di anggap sebagai intisari manajemen karena secara khusus berhubungan dengan orang-orang.

Pelaksanaan/pengerakan (*actuating*) merupakan sebagai suatu pelaksanaan untuk menjalankan, atau menggerakkan anggota, dan mendorong yang tidak lain merupakan upaya mewujudkan rencana menjadi realisasi melalui berbagai pengarahan dan motivasi supaya anggota atau karyawan tersebut dapat melaksanakan kegiatan atau pekerjaannya secara optimal.

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan (*controlling*) merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi. Semua fungsi terdahulu, tidak akan efektif tanpa disertai fungsi pengawasan.

Pengawasan adalah proses pemantauan untuk memastikan derajat pencapaian tujuan yang ditetapkan melalui proses perencanaan dalam satu organisasi. Organisasi pendidikan secara makro adalah Departemen atau Kementerian Pendidikan Nasional. Sedangkan secara meso pengaturan pendidikan dilakukan oleh Dinas Pendidikan Provinsi dan Kabupaten/Kota. Secara mikro pengaturan kurikulum pendidikan dilakukan oleh sekolah, madrasah atau pesantren, termasuk perguruan tinggi.

Pengawasan kurikulum dilaksanakan dengan dua cara, yaitu pengawasan langsung dan pengawasan tidak langsung. Pengawasan langsung merupakan pengawasan yang dilakukan oleh yayasan, kepala sekolah serta pengawas sekolah dari Dinas Pendidikan setempat. Melalui pengawasan tersebut kepala sekolah dan pengawas pendidikan langsung mendatangi ruang kelas dan melakukan kegiatan monitoring terhadap pelaksanaan pembelajaran, sedangkan pengawasan tidak langsung merupakan pengawasan yang dilakukan kepala Madrasah pada waktu-waktu tertentu terhadap proses pembelajaran tanpa diketahui oleh para guru dan peserta didik. Saajidah, (2018).

Jadi fungsi manajemen dalam pengelolaan kurikulum merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap proses pembelajaran di sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan atau untuk mencapai tujuan pendidikan yang ada di sekolah atau lembaga pendidikan.

C. Meningkatkan Mutu Pendidikan

Mutu merupakan sebuah filosofi dan metodologi yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan. Zamroni, (2007). Mutu adalah kunci menuju keunggulan yang kompetitif. Gerakan mutu terpadu dalam pendidikan masih tergolong baru. Dalam pendidikan harus ada peningkatan mutu, karena dengan adanya peningkatan mutu menjadi semakin penting bagi institusi yang digunakan untuk memperoleh kontrol yang lebih baik melalui usahanya sendiri. Jadi mutu merupakan sebuah kunci untuk menuju keunggulan dalam peningkatan mutu pendidikan yang digunakan untuk memperoleh kontrol yang lebih baik.

Secara klasik, pengertian mutu (*quality*) menunjukkan sifat yang menggambarkan derajat "baik"-nya suatu barang atau jasa yang diproduksi atau dipasok oleh suatu lembaga dengan kriteria

tertentu. Sallis menyebut konsep semacam ini sebagai konsep mutu yang bersifat mutlak (*absolute*). Pandangan secara klasik tentang mutu yang bersifat absolut, membawa implikasi bahwa dalam memproduksi barang dan jasa digunakan kriteria untuk menilai mutu, dan kriteria tersebut ditentukan oleh produsen. Sallis, (2019).

Mutu pendidikan sering diindikasikan dengan kondisi yang baik, memenuhi syarat, dan segala komponen yang harus terdapat dalam pendidikan, komponen-komponen tersebut adalah masukan, proses, keluaran, tenaga kependidikan, sarana-prasarana dan biaya. Mutu pendidikan juga merupakan salah satu faktor penentu daya saing bangsa, sehingga untuk dapat tetap bisa bertahan dalam percaturan global, maka pendidikan yang bermutu mutlak diperlukan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional, dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia (menyeluruh).

Sebagaimana disebutkan dalam Pasal 3 UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan: “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Mutu pendidikan harus diupayakan untuk mencapai kemajuan yang dilandasi oleh suatu perubahan terencana. Menurut Sagala peningkatan mutu pendidikan diperoleh melalui dua strategi, yaitu: (1) peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi akademis, untuk memberi dasar minimal dalam perjalanan yang harus ditempuh untuk mencapai mutu pendidikan yang dipersyaratkan oleh tuntutan zaman, (2) peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi pada ketrampilan hidup esensial, yang dicakupi oleh pendidikan yang berlandaskan luas, nyata, dan bermakna. Yayuk, (2024).

Faktor-Faktor Utama Peningkatan Mutu Pendidikan

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, Sudarwan, (2007). Mengatakan bahwa jika sebuah institusi hendak meningkatkan mutu pendidikannya maka minimal harus melibatkan lima factor yang dominan, yaitu:

1. Kepemimpinan kepala sekolah, yang mana kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat.
2. Guru, melibatkan guru secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan di sekolah.
3. Siswa, pendekatan yang harus dilakukan adalah "anak sebagai pusat" sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa.
4. Kurikulum, adanya kurikulum yang konsisten, dinamis, dan terpadu yang dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga *goals* (tujuan) dapat dicapai secara maksimal jaringan kerjasama
5. Jaringan kerja sama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan Masyarakat) tetapi dengan organisasi lain seperti perusahaan atau instansi pemerintah sehingga output dari sekolah dapat terserap didalam dunia kerja.

D. Inovasi Kurikulum Berbasis Fungsi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan:

1. Pada tahap perencanaan, inovasi kurikulum dilakukan dengan menyusun kurikulum berbasis kebutuhan siswa dan perkembangan zaman. Dan agar proses perencanaan organisasi yang optimal manajemen hendaknya memepersingkat fungsi perencanaan, dimana perumusan visi, misi, tujuan dan target serta kegiatan dirancang dalam strategi-strategi yang akan dilaksanakan dalam implementasi kurikulum.
2. Pada tahap pengorganisasian Kurikulum (Organizing) Fungsi ini mengatur sumber daya agar inovasi dapat berjalan. Pada proses pengorganisasian isi kurikulum terdapat beberapa bentuk organisasi kurikulum yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu organisasi kurikulum yang dikelompokkan berdasarkan mata pelajaran, dimana peserta didik mendapatkan materi dari beberapa mata pelajaran yang dipisah dan pengorganisasian yang lebih bersifat terpadu. Dan terdapat jenis struktur yang digunakan dalam pengorganisasian kurikulum yang bergantung pada (1) tingkatan (kelembagaan atau ruang kelas), (2) pola organisasi dan konsepsi kurikulum, (3) fungsi atau tujuan kurikulum.
3. Pada tahap pelaksanaan Kurikulum (Implementation/Actuating). Manajemen pelaksanaan memastikan bahwa guru mampu menerjemahkan dokumen kurikulum ke dalam pengalaman belajar yang bermakna di kelas. Pelaksanaan kurikulum merupakan kegiatan pembelajaran yang mencakup kegiatan pembuka, inti dan penutup. Dimana kegiatan pembuka merupakan kegiatan yang meliputi usaha pendidik dalam mempersiapkan peserta didik secara fisik maupun psikis untuk mengikuti pembelajaran di kelas maupun di lingkungan sekolah. Aktivitas inti adalah upaya yang dilakukan peserta didik dan guru melalui kegiatan bermain, membaca, mengamati dan lain sebagainya yang dapat memberikan pengembangan belajar langsung kepada anak didik untuk pembentukan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan kegiatan penutup adalah upaya guru dalam mengkaji kembali materi yang direspon oleh anak didik selama proses pembelajaran sehingga anak didik akan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran berikutnya. Qodriyati et al., (2018).
4. Pengawasan dan Evaluasi (Monitoring & Evaluation) Evaluasi kurikulum mencakup penentuan nilai atau produk serta proses tertentu yang dapat mencapai tujuan pembelajaran, dokumen atau pengalaman untuk tujuan pembuatan mengenai informasi kurikulum. Individu pada organisasi terlibat dalam evaluasi kurikulum untuk mengembangkan, atau memodifikasi program, kebijakan atau praktik kurikulum dengan tujuan untuk implementasi, pengembangan atau perubahan.

4. KESIMPULAN

Inovasi kurikulum merupakan upaya untuk mereformasi dunia pendidikan, yang bertujuan untuk menyesuaikan sistem pembelajaran dengan perkembangan ilmiah dan kebutuhan masyarakat. Inovasi ini bukan sekadar ide baru; inovasi ini juga harus diimplementasikan secara konkret dalam proses pendidikan untuk memberikan solusi terhadap berbagai masalah pendidikan. Sebagai komponen kunci pendidikan, kurikulum memainkan peran penting dalam menentukan arah, isi, dan kualitas hasil pendidikan, dan oleh karena itu membutuhkan pengembangan yang sistematis dan berkelanjutan.

Implementasi fungsi manajemen kurikulum, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pemantauan, merupakan faktor penting dalam keberhasilan manajemen pendidikan. Lebih lanjut, peningkatan kualitas pendidikan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kepemimpinan kepala sekolah, profesionalisme guru, keterlibatan siswa, kurikulum yang relevan, dan dukungan kolaboratif dari masyarakat dan pihak terkait. Oleh karena itu, sinergi antara inovasi kurikulum dan manajemen yang efektif merupakan kunci untuk mencapai pendidikan berkualitas yang kompetitif di era global.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2007). *Pengembangan kurikulum: Teori dan praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Fadhli, M. (2017). Manajemen peningkatan mutu pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 215-240.
- Frima Fatimah, I., Nurfarida, R., Mansyur, A. S., & Zaqiah, Q. Y. (2021). Strategi Inovasi Kurikulum; Sebuah Tinjauan Teoretis. *EDUTEACH: Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran*, 2(1), 16.
- Hamalik, O. (1990). *Pengembangan kurikulum*. Bandung: Mandar Maju.
- Idi, Abdullah. (1999) *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Jakarta: Gaya Media.

- Indrianti, D. (2019). Manajemen Kurikulum pada Sekolah Dasar Luar Biasa Bagi Anak Tunarungu di SDLB Negeri Boyolali. *SKRIPSI, Universitas Negeri Semarang*, 30.
- Islamiyah, N. H. (2018). *Manajemen kurikulum terpadu dalam meningkatkan mutu lulusan: Studi Kasus di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Kurniati, P., Kelmaskouw, A. L., Deing, A., Bonin, B., & Haryanto, B. A. (2022). Model proses inovasi kurikulum merdeka implikasinya bagi siswa dan guru abad 21. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 408-423.
- Qodriyati, T. U., Raharjo, T. J., & Utsman, U. (2018). Learning Management of Early Childhood Education at Mentari Kids. *Journal of Nonformal Education*, 4(1), 57-68.
- Rasyidi, M. (2019). Inovasi Kurikulum Di Madrasah Aliyah. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 13(1), 33-50.
- Saajidah, L. (2018). Fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan kurikulum. *Madrassa*, 1, 16-22.
- Sallis, E. (2019). *Total Quality Management in Education; Manajemen Mutu Pendidikan*.
- Siahaan, A., Supardi, S., Wardani, W., Fauzi, Z. A., Hasibuan, P. M., & Akmalia, R. (2023). Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal on Education*, 5(3), 9189-9196.
- Silvia, N., Syaharani, N., Parmaidia, R. A., Susilawati, T., & Maryanah, V. (2024). Transformasi Kurikulum Merdeka: Perubahan Dan Inovasi Dalam Pendidikan Indonesia. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 2(10), 11–20.
- Sista, T. R. (2017). Implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Educan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1).
- Sudarwan Dumint. (2007) *Visi baru manajemen sekolah*, Jakarta: bumi Aksara, 2007, h. 56
- UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, Semarang: Aneka Ilmu, 2003.
- Yayuk, Z., Akhyak, A., Asy'aril, M. U. H. A. J. I. R., Nur, E., & Liatul, R. (2024). Filosofi Mutu dan Mutu Pendidikan. *SEMANTIK: JURNAL RISET ILMU PENDIDIKAN, BAHASA DAN BUDAYA Ученые: Асоциация Рисет Илму Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 2(2), 179-194.
- Yunus, M. A., Luneto, B., & Anwar, H. (2020). Fungsi manajemen dalam pengelolaan kurikulum (Studi manajemen kurikulum tingkat satuan pendidikan Sekolah Dasar). *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 17-26.
- Zamroni. (2007). *Meningkatkan Mutu Sekolah*. Jakarta: PSAP Muhamadiyah.